

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN di SD NEGERI NGRUKEMAN KASIHAN BANTUL

CHARACTER EDUCATION OF ENVIROMENTAL AWARENESS IN SD NEGERI NGRUKEMAN KASIHAN BANTUL

Oleh: Ibrahim Aji Kurniawan, PGSD/PSD, meetibrahimk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Ngrukeman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui pengintegrasian dengan mata pelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui budaya sekolah meliputi program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan; pemberian kegiatan dan ruang ekspresi karakter peduli lingkungan; pemberian motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan; penerapan karakter peduli lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi.

Kata kunci: *pendidikan karakter, peduli lingkungan, sekolah dasar*

Abstract

This research aimed at describing the character education of environmental awareness in SD Negeri Ngrukeman. This research used descriptive qualitative approach. The subject of this research were headmaster, class teacher and student. The data were collected by interview, observation and documentation study. The data validity test used source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques used, data reduction, data display, and drawing conclusions. The result shows the character education of environmental awareness is conduct through self development program, including routine activity, spontaneous activity, exemplification, and conditioning. Integration of environmental awareness of character education in the subject through inserting the environmental awareness character in the lesson plan, the learning process, and the evaluation. The character education of environmental awareness is given through school culture including the practice program of character education of environmental awareness, giving the space and activity for expressing the character education of environmental awareness, giving the motivation to evolve character education of environmental awareness and implementing the character education of environmental awareness by giving reward and punishment.

Keywords: character education, environmental awareness, elementary school

PENDAHULUAN

Isu lingkungan telah menjadi hal penting untuk dibicarakan saat ini. Kelestarian lingkungan selalu menjadi bahasan yang penting dalam berbagai forum internasional dan menjadi

perhatian berbagai pihak. Isu lingkungan digolongkan menjadi beberapa isu utama seperti yang diungkapkan oleh Sovacool (Paradewari, 2018: 243), *there are four main enviromantal issues: climate change, air pollution, water*

availibility and quality, and land-use change. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum manusia mengalami isu lingkungan yang sama yaitu perubahan iklim, polusi udara, ketersediaan dan kualitas air bersih, serta alih fungsi lahan.

Permasalahan lingkungan yang telah terjadi kemudian diperparah dengan perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, kota Yogyakarta mengalami pencemaran lingkungan sungai yang cukup parah, ini didasari penelusuran Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta pada 2014 bahwa empat sungai utama di Yogyakarta telah mengalami peningkatan pencemaran sungai. Hal ini disebabkan meningkatnya pembuangan sampah domestik yang memanfaatkan saluran air hujan milik warga. Saluran air hujan permukiman ini langsung tersalurkan ke sungai dan tidak terbandung jumlahnya (www.tempo.com). Adanya masyarakat yang masih membuang sampah ini menandakan kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan masih rendah, masyarakat tidak memahami bahwa hal tersebut mencemari lingkungan dan dapat menyebabkan terjadinya bencana alam.

Pemerintah juga berupaya melakukan pelestarian lingkungan melalui jalur pendidikan. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) telah merumuskan mengenai tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Pada pasal 3 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak siswa. Upaya pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan membentuk watak siswa yang peduli akan kelestarian lingkungan melalui jalur pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan generasi baru bangsa Indonesia yang memiliki watak peduli akan kelestarian lingkungan dan diwujudkan menjadi sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peduli lingkungan harus menjadi karakter bangsa Indonesia, sikap tersebut harus tertanam dalam benak sanubari bangsa Indonesia. Pemerintah berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan dengan melaksanakan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. Menurut Kesuma, dkk (2011: 5) pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut amatlah beragam, Zamroni (Zuchdi, 2011: 168-170) mengatakan bahwa berdasarkan ketentuan materi pendidikan karakter dari Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan mencakup aspek-aspek sebagai berikut; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air,

Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 2013: 71). Melalui karakter peduli lingkungan, siswa akan memiliki kepekaan akan keadaan lingkungan di sekitarnya dan melakukan tindakan yang nyata untuk melindungi kelestarian alam.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menurut (Kemendiknas, 2010: 15) dapat diimplementasikan melalui hal-hal berikut ini: program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

Program pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan karakter peduli lingkungan menurut Marijan (2012: 257-258) dapat dikembangkan melalui budaya sekolah dengan strategi berikut ini:

- a) Menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan.
- b) Memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik.
- c) Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik.

- d) Memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.

Sesuai hasil kegiatan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih beberapa kali ditemukan siswa masih membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya dan sekolah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan serta belum mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran serta belum memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hal berbeda ditemukan di SD N Ngrukeman yang telah memuat karakter peduli lingkungan dalam visi sekolah, telah menyediakan fasilitas pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan, mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran serta menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional sejak tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul Yogyakarta". Selanjutnya, rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul yang berlokasi di Jalan Sunan Kudus, RT 03, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 hingga bulan November 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD N Ngrukeman, Guru Kelas II A dan Guru Kelas V A, serta 3 siswa kelas II A dan 3 siswa kelas V A. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur. Observasi yang dilakukan menggunakan jenis observasi non partisipatif, dan dokumen yang digunakan berupa data ataupun foto kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada analisis data model interaktif Miles & Huberman. Analisis

data dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngrukeman yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. SD N Ngrukeman berlokasi di Jalan Sunan Kudus, RT 03, Ngrukeman, Tamantirto, Kasihan, Bantul. SD N Ngrukeman memiliki 21 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan 317 siswa. Sekolah memiliki dua rombongan belajar pada masing-masing tingkat kelas. Bangunan sekolah terdiri dari 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK dan TU, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang UKS, kantin sekolah, gudang, dapur, mushola, ruang PKG, kamar mandi, *greenhouse* dan taman sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian.

a. Program Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kegiatan pengembangan diri di SD N Ngrukeman dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk membiasakan warga sekolah untuk lebih peduli pada lingkungan mereka dilakukan melalui kegiatan piket kebersihan, kegiatan SEMUTLIS, kegiatan cuci tangan bersama dan jumat bersih.

Kegiatan spontan diberikan kepada siswa jika mereka menunjukkan perilaku yang tidak sesuai karakter peduli lingkungan dengan memberi peringatan, teguran, dan hukuman yang mendidik.

Keteladanan yang diberikan kepada siswa di SD N Ngrukeman mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui pemberian contoh perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membantu siswa saat piket kebersihan, mengikuti kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, dan merawat tanaman.

Pengkondisian dengan menyediakan alat kebersihan di lingkungan sekolah, bak sampah yang tertutup dan terpilah, pemeliharaan kebersihan kamar mandi, menyediakan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah sementara, perawatan tanaman obat/ apotek hidup, menyediakan sumur sumber air bersih, perawatan taman/ kebun sekolah dan taman air, perawatan saluran pembuangan air, menyediakan lubang biopori, sumur resapan air, dan memasang poster/ slogan berisi pesan untuk peduli lingkungan.

b. Pengintegrasian dengan Mata Pelajaran

Pengintegrasian dengan mata pelajaran dilakukan diwujudkan dalam perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan sekolah melalui guru

kelas telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menyisipkan karakter peduli lingkungan pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang relevan.

Proses pembelajaran yang memuat karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran yang relevan secara tersirat melalui teori maupun praktik.

Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan.

c. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Budaya Sekolah.

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menyediakan program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan kantin sehat yang dilakukan dengan kegiatan GERMAS, imunisasi, pengolahan sampah, kantin sehat, jalan sehat dan minum susu bersama.

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemberian kegiatan dan ruang untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan diberikan oleh sekolah melalui kegiatan pada berbagai event di sekolah, serta menyediakan ruang untuk mengekspresikan karakter peduli

lingkungan untuk siswa di seluruh lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemberian motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD N Ngrukeman dilakukan dengan menyampaikan amanat upacara yang memuat karakter peduli lingkungan, mengajak siswa melakukan yel-yel sekolah yang bertema peduli lingkungan, pujian dan nasihat guru serta pidato kepala sekolah yang menyangkut karakter peduli lingkungan.

Penerapan karakter peduli lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi dilakukan dengan memberi pujian atau hadiah sebagai reward/penghargaan kepada siswa jika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter peduli lingkungan serta mencantumkan karakter peduli lingkungan ke dalam visi-misi dan tata tertib sekolah serta memajangkannya di sekitar lingkungan sekolah.

2. Pembahasan

a. Program Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di SD N Ngrukeman dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk membiasakan warga sekolah untuk lebih peduli pada lingkungan mereka dilakukan melalui kegiatan piket kebersihan, kegiatan SEMUTLIS, kegiatan cuci tangan bersama dan jumat bersih. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010 :15)

bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Narwati (2011: 54), menambahkan bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai kegiatan rutin jika kegiatan tersebut ajeg atau dilakukan setiap saat dan didukung oleh Muslich (2011: 176) yang juga mengungkapkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan selalu konsisten oleh peserta didik.

Hasil penelitian di SD N Ngrukeman tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan diri dalam kegiatan spontan diberikan kepada siswa jika mereka menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan karakter peduli lingkungan diberikan melalui dengan memberi peringatan, teguran dan hukuman yang mendidik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 16) bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan tidak direncanakan, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Narwati (2011: 54) menyebut sebagai kegiatan insidental dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu.

Hasil penelitian di SD N Ngrukeman tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan diri dalam keteladanan dilakukan guru maupun warga sekolah lainnya dengan

memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti kegiatan membuang sampah pada tempatnya, membantu siswa saat piket kebersihan, mengikuti kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan serta mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas serta ikut merawat tanaman.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012: 89) yang menyebutkan keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya dan Wiyani (2013: 105) yang berpendapat keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik bagi peserta didik lain.

Pengkondisian dengan menyediakan alat kebersihan di lingkungan sekolah, bak sampah yang tertutup dan terpilah, pemeliharaan kebersihan kamar mandi, menyediakan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah sementara, perawatan tanaman obat/ apotek hidup, menyediakan sumur sumber air bersih, perawatan taman/ kebun sekolah dan taman air, perawatan saluran pembuangan air, menyediakan lubang biopori, sumur resapan air, dan memasang poster/ slogan berisi pesan untuk peduli lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Indrati (Wiyani, 2013: 105) yang menyebutkan bahwa pengkondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

b. Pengintegrasian dengan Mata Pelajaran

Pengintegrasian dengan mata pelajaran dilakukan diwujudkan dalam perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan Sekolah melalui guru kelas telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menyisipkan karakter peduli lingkungan pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang relevan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2016 bahwa RPP pada Kurikulum 2013 dikembangkan dari beberapa komponen yang mencakup (1) identitas sekolah, (2) identitas 20 mata pelajaran atau tema/ subtema, (3) kelas/ semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, dan (12) penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan penjelasan Permendikbud no 24 Tahun 2016, pada penggunaan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Kompetensi Dasar merupakan

turunan dari Kompetensi Inti yang terdiri atas beberapa sikap, yaitu sikap spiritual (KD turunan dari KI 1), sikap sosial (KD turunan dari KI 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4). Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Permendikbud no 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio.

Pendidikan karakter peduli lingkungan termuat dalam tema 1 “Hidup Rukun”, subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat”, pembelajaran 1 kelas II A tentang hidup rukun di masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan benda-benda alami sebagai bahan untuk membuat karya. Sedangkan pada kelas V A, pendidikan karakter peduli lingkungan ada pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”, pembelajaran 1 tentang merawat kebersihan hewan peliharaan dan mengenal organ pernapasan pada hewan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013: 90) bahwa dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan

menjadikannya perilaku. Pada pembelajaran di SD N Ngrukeman, siswa dibimbing untuk mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai perilaku mereka sehari-hari.

Evaluasi yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan.

Penilaian sikap terkait karakter peduli lingkungan tidak tertulis dalam RPP namun secara tidak langsung terlihat dari kegiatan pembelajaran seperti bagaimana siswa memanfaatkan benda-benda yang tersedia di alam untuk membuat suatu karya atau bagaimana cara mereka saat membuat bagan cara kerja dari organ pernapasan pada hewan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa mengenai materi yang mengandung karakter peduli lingkungan. Penilaian keterampilan diambil dari pengamatan guru saat siswa melakukan unjuk kerja dalam kegiatan tertentu yang memiliki kaitan dengan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut sesuai dengan Permendikbud no 23 Tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio. Menurut Wibowo (2012: 96), dalam penilaian guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

c. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Budaya Sekolah

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dikembangkan melalui program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan, kegiatan dan ruang ekspresi karakter peduli lingkungan, motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, penerapan karakter peduli lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi.

Berdasarkan hasil penelitian, SD N Ngrukeman memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menjalankan program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan kantin sehat ceria yang diterapkan dalam kegiatan GERMAS, program imunisasi, pengolahan sampah, penyuluhan tata cara mencuci tangan, kantin sehat, jalan sehat dan minum susu bersama. Hasil penelitian tersebut sesuai

dengan pendapat Marijan (2012: 257-258) bahwa salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah dengan cara menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah selanjutnya diberikan melalui pemberian kegiatan dan ruang ekspresi karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh SD N Ngrukeman dengan memberikan kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan pada berbagai event di sekolah, serta menyediakan ruang untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan untuk siswa di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Marijan (2012: 257-258) bahwa salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik. Ruang dan kesempatan tersebut dapat diartikan berupa kegiatan maupun ruang atau tempat untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.

Pemberian motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD N Ngrukeman dilakukan dengan menyampaikan amanat upacara yang memuat karakter peduli lingkungan, mengajak siswa melakukan

yel-yel sekolah yang bertema peduli lingkungan, pujian dan nasihat guru serta pidato kepala sekolah yang menyangkut karakter peduli lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marijan (2012: 257-258) bahwa salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah dengan Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik.

Pada konteks pendidikan karakter peduli lingkungan, dapat diartikan bahwa guru sebaiknya pada beberapa kesempatan tertentu baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat memberikan motivasi siswa untuk memiliki perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan dalam keseharian siswa.

Menurut Kesuma (2013: 09), salah satu tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, hal ini dapat diartikan dengan pemberian motivasi kepada siswa melalui berbagai langkah yang telah disebutkan sebelumnya bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan dan menjadikan karakter tersebut bagian dari kepribadian siswa.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi di SD N Ngrukeman diwujudkan dalam visi-misi dan tata-tertib sekolah yang memuat pendidikan karakter lingkungan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Marijan (2012: 257-258) bahwa salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah dengan memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.

Pada konteks pendidikan karakter, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sesuai dengan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.

Pemberian reward/penghargaan berupa pujian atau hadiah kepada siswa yang berperilaku sesuai karakter peduli lingkungan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Jika siswa menampilkan tingkah laku yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, maka ketika perilaku itu dihargai siswa akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin siswa untuk terus mengulangi bahkan

meningkatkan kualitas perilaku tersebut (Wantah, 2005: 165).

Visi-misi serta tata-tertib sekolah hendaknya memuat karakter peduli lingkungan, sebab menurut Kemendiknas (Wiyani, 2013: 219) menyebutkan bahwa visi-misi sekolah, kepemimpinan sekolah, kebijakan dan manajemen serta partisipasi orang tua dan peserta didik, serta langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter akan saling berkontribusi terhadap budaya sekolah. Hal ini sudah diwujudkan dalam visi-misi dan tata-tertib sekolah di SD N Ngrukeman yang memuat karakter peduli lingkungan yaitu, “Terwujudnya sekolah bersih dan sehat, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, berkarakter, dilandasi iman dan takwa” dan misi sekolah pada poin 1, “Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan hijau” dan poin 2, “Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta peduli pada lingkungan”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N Ngrukeman diberikan melalui:

1. Program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin yang dilakukan melalui piket kebersihan, kegiatan SEMUTLIS, kegiatan cuci tangan bersama dan kegiatan jumat bersih; melalui kegiatan spontan oleh guru jika siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan karakter peduli lingkungan melalui peringatan, teguran dan hukuman

yang mendidik; melalui keteladanan guru maupun warga sekolah lainnya dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan; melalui pengkondisian dengan menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Pengintegrasian dengan mata pelajaran yang meliputi RPP yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menyisipkan pada KI, KD dan indikator yang relevan; proses pembelajaran yang memuat karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang relevan secara tersirat melalui teori maupun praktik; evaluasi pembelajaran melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan.
3. Budaya sekolah meliputi program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan berupa sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan kantin sehat ceria; pemberian kegiatan dan ruang ekspresi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan pada berbagai event di sekolah dan ruang untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan untuk siswa di seluruh lingkungan sekolah; pemberian motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan menyampaikan amanat upacara, yel-yel sekolah, pujian dan nasihat guru serta pidato kepala sekolah yang menyangkut karakter peduli lingkungan; penerapan karakter peduli

lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi diwujudkan dalam pemberian hadiah atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan serta visi-misi dan tata-tertib sekolah yang memuat pendidikan karakter lingkungan.

Saran

Kepala sekolah untuk menjalankan tata-tertib sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan lebih tegas agar muncul kesadaran siswa untuk lebih peduli pada lingkungannya. Guru diharapkan untuk lebih sigap dalam menangani anak yang berperilaku tidak sesuai karakter peduli lingkungan seperti membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman agar anak tersebut menyadari bahwa perilakunya keliru dan tidak baik untuk ditiru siswa lain. Siswa diharapkan selalu menaati tata tertib sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman agar lingkungan sekolah tetap asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta

- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marijan. (2012). *Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan Implementasinya di Sekolah*. Proceeding, Seminar Nasional. Yogyakarta: IKA UNY.
- Narwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Paradewari, D.R. (2018). *Promoting Enviromental Awareness in Learning Contexts*. International Journal of Humanity Studies, Volume 1, Nomor 2, Maret 2018, 243-252
- Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wicaksono, P. (12 Maret 2014). Pencemaran 4 Sungai di Yogya Lewati Ambang Batas. Tempo. Diakses pada tanggal 17 Februari 2017, <https://m.tempo.co/read/news/2014/03/12/206561693/pencemaran-4-sungai-yogya-lewati-ambang-batas>
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.